

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen-kuasi (*quasi-experimental research*). Metode ini merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun tetap melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non-eksperimental dan terdapat kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan (Latipun, 2010: 70).

Pada penelitian ini, peneliti akan menentukan ada tidaknya peningkatan kohesivitas kelompok kerja Unit Kegiatan Mahasiswa, pasca diberikannya manipulasi variabel bebas yaitu pelatihan dengan pendekatan penghayatan pengalaman.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, validitas penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28-29 September 2013, bertempat di di Villa Kayu Cimanggung, Sumedang Jawa Barat. Alasan pengambilan lokasi tersebut dikarenakan teknik pembelajaran yang digunakan diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan berbasis lapangan, serta melibatkan semua peserta secara aktif, sehingga memerlukan ruang terbuka (*outdoor*) yang cukup luas untuk mobilisasi peserta pelatihan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Sementara itu populasi dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2011:81). Sampel penelitian ini adalah UKM Tarung Derajat Satuan Latihan Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. UKM Tarung Derajat Satuan Latihan Universitas Pendidikan Indonesia diambil sebagai sampel karena UKM tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik subjek yang diperlukan pada penelitian ini, dimana permasalahan yang timbul di UKM ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kebersatuan kelompok sebagai organisasi yang adaptif dan dinamis dalam pemenuhan tujuan dan atau kepuasan kebutuhan afeksi anggota kelompok.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan antara lain: *Experiential Learning* dan Kohesivitas Kelompok.

3.3.2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan secara terlebih dahulu dibuat definisi operasionalnya. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel.

3.3.2.1. *Experiential Learning*

Experiential Learning merupakan sebuah model pembelajaran berbasis pengalaman, yang menekankan proses refleksi observasi (*what*) pada suatu pengalaman konkrit yang pernah dialami sebelumnya (*do it*), untuk selanjutnya dilakukan penyusunan konsep-konsep abstrak (*so what*) yang kemudian dicobakan pada berbagai situasi baru/ eksperimen (*now what*), dimana hasil dari tahap eksperimen akan menuntun kembali pembelajar menuju tahap pengalaman konkret atau situasi problematika yang baru (*do it*).

3.3.2.2. **Kohesivitas Kelompok**

Kohesivitas kelompok dimaknakan sebagai kesatuan anggota kelompok untuk tetap bertahan di dalam kelompok serta bersama-sama melaksanakan fungsi dan meraih tujuan kelompok. Hal ini dapat dilihat melalui alat ukur kuesioner dari empat dimensi dibawah ini:

- a. Ketertarikan individu pada tugas kelompok;
- b. Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial;
- c. Kesatuan kelompok dalam tugas;
- d. Kesatuan kelompok secara sosial dan kerja sama.

Melalui metode *experiential learning* diharapkan dapat meningkatkan kohesivitas kelompok dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok dalam melaksanakan fungsi dan meraih tujuan kelompok.

3.4. **Desain Penelitian**

Penelitian ini memilih desain eksperimen *pre-test-posttest control group design* (Cook & Campbell, 1979), dimana manipulasi variabel bebas hanya dilakukan pada kelompok eksperimen saja. Berikut desain yang peneliti gunakan:

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mempermudah kegiatan pengumpulan data sehingga hasilnya lebih sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

3.5.1. *Group Environment Questionnaire (GEQ)*

Group Environment Questionnaire (GEQ) dalam Hogg (1992). GEQ adalah alat ukur dalam bentuk kuesioner yang mengungkap perasaan dan pendapat seseorang dalam kaitannya dengan tim tempat seseorang itu bergabung. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini telah dirubah sedemikian rupa, terutama pada kata-kata yang lebih merefleksikan lingkungan organisasional daripada konteks aslinya yaitu olahraga.

GEQ diadaptasi dari Carron, Brawley and Widmeyer (2002) telah banyak digunakan untuk mengukur kohesivitas. GEQ adalah alat pengukuran multidimensional yang reliabel dan valid dari 4 aspek kohesivitas. Dua dimensi dari skala ini adalah perhatian pada individu *versus* kelompok, dan tugas *versus* sosial.

Skala yang berjumlah 18 item ini pada mulanya didesain untuk mengukur kohesivitas tim olahraga, tetapi sejumlah penelitian telah mengadaptasinya untuk mengukur kohesivitas dari berbagai jenis tim. Respon diukur dengan 9 poin kontinum (1-sangat setuju, 9-sangat tidak setuju). Skala tersebut terdiri dari 4 subskala yaitu, *Group Integration-Social (GI-S)*, *Individual Attractions to the Group-Social (ATG-S)*, *Group Integration-Task*

(GI-T), dan *Individual Attractions to the Group- Task* (ATG-T) (cf. Carron et al., 1998 dalam Paskevich, David M.; Brawley, Lawrence R.; Dorsch, Kim D.; Widmeyer, W. Neil, 1999).

Sebagian besar penelitian mengenai GEQ dalam 10 tahun terakhir, menyatakan bahwa GEQ adalah instrumen yang valid dan konsisten secara internal (lebih dari 30 publikasi penelitian ilmiah mendukung validitasnya) (cf. Carron et al., 1998 dalam Paskevich, David M.; Brawley, Lawrence R.; Dorsch, Kim D.; Widmeyer, W. Neil, 1999).

Nilai Cronbach's alpha tiap dimensi bernilai antara 0,65 dan 0,85 dalam kebanyakan penelitian yang menggunakan GEQ (cf. Carron et al., 1998 dalam Paskevich, David M.; Brawley, Lawrence R.; Dorsch, Kim D.; Widmeyer, W. Neil, 1999).

Begitu juga dengan hasil uji coba instrumen GEQ pada penelitian ini (terhadap lebih dari 100 anggota UKM di Universitas Pendidikan Indonesia), menyatakan bahwa nilai Cronbach's alpha tiap dimensi bernilai 0,858, dengan menghilangkan item nomor 1, 5, 9 dan nomor 14 yang dianggap tidak valid, sehingga jumlah item yang digunakan hanya 14 item GEQ saja. Adapun penyebaran proporsi item skala kohesivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Penyebaran Item per Dimensi

Dimensi	Nomor Item
<i>Individual Attractions to the Group-Social</i> (ATGS)	3*,7*
<i>Individual Attractions to the Group- Task</i> (ATGT)	2*,4*,6*,8*
<i>Group Integration-Social</i> (GIS)	11*,13*,15,17*
<i>Group Integration-Task</i> (GIT)	10,12,16,18*

(*) Item diskor sebaliknya

Dalam alat ukur ini terdapat pernyataan-pernyataan yang diskor sebaliknya, yaitu pada item nomor 2,3,4,6,7,8,11,13,17,18. Untuk meminimalisir variasi atas respon dari subjek penelitian, peneliti mereduksi rentang respon menjadi 7 rentang respon (1= sangat tidak sesuai sampai 7= sangat sesuai).

Peneliti juga mengadaptasi penggunaan bahasa pada alat ukur kohesivitas, yang semula diberikan dalam konteks *sport psychology* menjadi *organizational psychology* melalui bimbingan para dosen (*expert judgement*) dalam proses penerjemahan pernyataan.

3.5.2. Uji Instrumen

Pada tahap ini, peneliti membahas cara-cara evaluasi terhadap kualitas instrumen melalui analisis item serta pengujian reliabilitas item.

3.5.2.1. Analisis Item

Sebagai bagian awal untuk menyeleksi item-item yang layak digunakan dalam tes secara keseluruhan, peneliti menggunakan korelasi item-total sebagai salah satu parameter fungsi pengukuran item yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi tes secara keseluruhan.

Menurut Azwar (2012:164) sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total, biasanya digunakan batasan koefisien $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi tinggi, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah.

Apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008).

Dari hasil pengujian validitas melalui program *SPSS ver. 17.0 for Windows*, peneliti mereduksi 4 item, yaitu item nomor 1, 5, 9 dan 14, dikarenakan keempat item tersebut memiliki daya diskriminasi rendah. Sehingga, jumlah item yang digunakan untuk dijadikan instrumen hanya 14 item GEQ saja.

3.5.2.2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009). Azwar (2008) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Reliabilitas instrumen diuji melalui analisis reliabilitas dengan *SPSS ver. 17.0 for Windows*.

Berikut nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

Tabel 3.2. Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	18

Pada tabel diatas, nilai Alpha Cronbach mendekati 1,00 yaitu 0,808. Artinya, secara keseluruhan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Namun peneliti melakukan pengujian ulang reliabilitas instrumen dengan menggunakan *internal consistency*, dimana instrumen diujikan lagi, dengan tidak menyertakan item yang sudah direduksi sebelumnya.

Nilai alpha setelah dilakukannya pengujian ulang reliabilitas instrumen meningkat menjadi 0,858.

Menurut kriteria Guildford dalam Kline (2000), koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi:

Tabel 3.3. Koefisien Reliabilitas Alpha-Cronbach

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Internal consistency</i>
$\alpha \geq 0.9$	<i>Excellent (High-Stakes testing)</i>
$0.7 \leq \alpha < 0.9$	<i>Good (Low-Stakes testing)</i>
$0.6 \leq \alpha < 0.7$	<i>Acceptable</i>
$0.5 \leq \alpha < 0.6$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0.5$	<i>Unacceptable</i>

Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6. Validitas Penelitian

Validitas penelitian berkaitan dengan kontrol peneliti terhadap variabel variabel sekunder yang dapat mempengaruhi hubungan sebab akibat yang dihasilkan. Ada dua jenis validitas dalam penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan sejauhmana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian, sedangkan validitas eksternal

berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau ditetapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2011:267).

3.6.1. Validitas Internal

Validitas internal berkaitan dengan sejauhmana hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian. Semakin kuat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, maka semakin besar validitas internal suatu penelitian. Validitas internal menunjukkan apakah hubungan kausal itu berasal dari variabel yang dimanipulasi (*experiential learning*) ke variabel yang diukur (kohesivitas) atau variabel lain yang disebut variabel sekunder.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi validitas internal penelitian ini, diantaranya: *proactive history*, dan *testing*. *Proactive history* merupakan faktor perbedaan individual yang dibawa ke dalam penelitian, yang merupakan faktor bawaan maupun sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Faktor *proactive history* dalam penelitian ini adalah tingkat kohesivitas subjek berkaitan dengan status keanggotaan subjek di UKM tersebut. Peneliti tidak melakukan randomisasi untuk membentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar setara

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan *proactive history*, peneliti melakukan kontrol dengan melakukan konstansi / pembatasan sampel dengan kriteria berikut ini (kontrol secara langsung terhadap subjek yang diteliti):

- a. Subjek dinyatakan terdaftar sebagai anggota aktif UKM Tarung Derajat Satlat UPI dibuktikan dengan kartu Jam Latihan.
- b. Subjek dinyatakan telah mengikuti pendidikan dasar UKM Tarung Derajat Satlat UPI dibuktikan dengan NAB.
- c. Status keanggotaan subjek paling tidak Anggota Muda (AM).

- d. Subjek dinyatakan telah mengikuti kegiatan keorganisasian dan kepelatihan di satlat UPI sekurang-kurangnya dalam 1 tahun terakhir.

Sedangkan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan *testing*, peneliti memberikan format *posttest* dengan *display* dan susunan item yang berbeda dari format *pretest*. Hal ini agar subjek tidak mengingat kembali jawaban atau berespons dari hasil belajar, diluar hasil perlakuan variabel bebas.

3.6.2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkaitan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada subjek, situasi dan waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, validitas internal lebih dipentingkan daripada validitas eksternal, karena penelitian ini lebih melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel sekunder, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat dengan mudah digeneralisasikan.

3.7. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Tahap perencanaan
 - a. Menyiapkan panduan pelatihan, rencana kelas/ pemetaan, susunan acara pelatihan, serta kelengkapan *training* lainnya.
 - b. Mendiskusikan operasional kegiatan pelatihan bersama tim, yang terdiri dari *trainer*, observer dan fotografer.
- b. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pengukuran awal kohesivitas tim
 - b. Memberikan perlakuan pelatihan *experiential learning*.

c. Tahap evaluasi.

- a. Melakukan tindak lanjut pelatihan, diantaranya melakukan pengukuran kembali kohesivitas tim serta menganalisis efek perlakuan yang telah dilakukan.
- b. Mengevaluasi hasil (biaya, manfaat dan hasil).

Adapun untuk panduan pelatihan, susunan acara pelatihan, serta kelengkapan *training* lainnya dijelaskan dalam lampiran.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting keberhasilan penelitian, karena berkaitan langsung dengan bagaimana cara mengumpulkan data, sumber data, dan instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

3.8.1. Kuesioner

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen GEQ (*Group Environment Questionnaire*). Pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup, dengan kata lain alternatif jawaban sudah disediakan, responden tinggal memilih salah satu alternatif dari pilihan jawaban yang disediakan.

3.8.2. Observasi

Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi agar dapat melihat hal-hal yang kurang atau menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh partisipan melalui kuesioner.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif lengkap, dikarenakan dalam pengumpulan data, observer sudah terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan subjek penelitian. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan terstruktur, dikarenakan observer sudah mengetahui aspek/gejala yang akan diamati.

3.8.3. Focus Group Discussion

Secara sederhana FGD dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Sebagai alat penelitian, FGD dapat mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku anggota dan kelompok. Selain itu, partisipasi dalam FGD memberikan kesempatan bagi tumbuhnya kedekatan dan perasaan memiliki.

Pada sesi tertentu, peneliti mendesain kegiatan-kegiatan penelitian melalui simulasi permainan menyerupai FGD. Dengan harapan dapat memperoleh informasi mendalam tentang tingkatan persepsi, sikap, dan pengalaman peserta, serta memahami lebih lanjut keragaman perspektif di dalam kelompok.

3.8.4. Dokumen

3.8.4.1. Foto

Foto dalam penelitian ini adalah foto hasil penelitian, yang didokumentasikan sendiri oleh peneliti, sewaktu berada di lokasi penelitian.

Foto ini dapat memberikan gambaran umum mengenai suatu latar, jika terdapat ketidaksesuaian perlakuan dengan konstruk yang disusun peneliti. Meskipun foto belum mampu membuktikan akan sesuatu secara meyakinkan, setidaknya foto dapat memperkaya kumpulan bukti-bukti penelitian.

3.8.4.2. Rekaman Video

Video memudahkan peneliti untuk terus mengikuti arah perkembangan kegiatan penelitiannya. Apabila peneliti ingin membuat keyakinan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama proses pengambilan data, media ini dapat menyajikan semua kejadian/ peristiwa sebagaimana data aslinya. Melalui video, peneliti dapat mempelajari hal-hal yang sangat rinci, yang mungkin diabaikan apabila tidak ada rekaman video untuk kepentingan refleksi.

3.8.5. Lembar Evaluasi

Merupakan penilaian peserta tentang pelaksanaan pelatihan, serta pengukuran proses belajar dalam pelatihan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Data Kualitatif

Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, peneliti melakukan analisis data kualitatif, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penarikan kesimpulan. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yang akan dilakukan peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

3.9.1.1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan di akhir dapat diambil. Pada tahap ini, peneliti menggunakan analisis domain terhadap data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan. Ada lima tahap yang dilakukan dalam analisis domain ini, yaitu:

1. Menyiapkan lembar analisis domain.
2. Memilih salah satu hubungan semantik yang tersedia.

Adapun macam dan bentuk hubungan semantik yang peneliti gunakan, berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Bentuk Hubungan Semantik

No	Hubungan	Bentuk
1	<i>Strict inclusion</i>	X adalah termasuk Y
2	<i>Means-end</i>	X adalah cara melakukan Y

3. Memilih sampel catatan lapangan.
4. Mencari istilah pencakup (*cover*) untuk mempermudah dalam memilih dan menempatkan jenis-jenis istilah tercakup (*included*) sesuai dengan hubungan semantik yang digunakan.
5. Membuat daftar domain yang teridentifikasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis struktur peristiwa (Ghony, 2012), dimana peneliti mengorganisasikan data sesuai dengan urutan kejadian sehingga mempermudah mengetahui hubungan kausalitas diantara kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian ini dilakukan.

Karena penelitian ini didasarkan pada metode *Experiential Learning* yang dibangun melalui beberapa tahap, yang menghubungkan setiap tahapan dengan apa yang partisipan lakukan pada setiap tahap pelatihan, maka peneliti akan memisahkan kejadian-kejadian mana saja yang harus terjadi pada tahap 1, tahap 2 dan tahap-tahap berikutnya.

3.9.1.2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk teks naratif/catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.9.1.3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari kategori makna, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu diverifikasi dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar rekan-rekan observer untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

3.9.2. Data Kuantitatif

3.9.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil perhitungan statistik yang terdiri dari rata-rata dan simpangan baku. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan *software SPSS ver. 17.0 for Windows*.

3.9.2.2. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik statistik parametrik yang mempersyaratkan data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Berikut ini peneliti sajikan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data:

3.9.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat sebaran data, apakah sampel yang diambil mewakili populasi atau tidak. Prinsip uji ini adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan (*observed*) dengan distribusi data normal (*expected*). Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dapat dikatakan normal (Basrowi dan Soenyono, 2007:78). Berikut ini *output* uji normalitas sebaran data kohesivitas kelompok:

Tabel 3.5. Uji Normalitas

		KelompokEksperimen	KelompokKontrol
N		30	30
Normal	Mean	67.10	80.17
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.062	9.436
Most Extreme	Absolute	.103	.109
Differences	Positive	.103	.109

Negative	-.103	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	.565	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.907	.869

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Nilai probabilitas yang didapat dari dua kelompok data $> 0,05$. Dengan demikian, kedua kelompok data diatas terdistribusi normal/ simetri.

3.9.2.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Pedoman pengambilan keputusannya adalah, jika pada *levene statistic* nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan homogen (Basrowi dan Soenyono, 2007: 105).

Tabel 3.6. Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Kelompok Eksperimen	.015	1	28	.904
Kelompok Kontrol	.426	1	28	.519

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *levene statistic* untuk kelompok eksperimen adalah 0,015 dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu 0,904. Sedangkan untuk kelompok kontrol, diketahui nilai *levene statistic* adalah 0,426 dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu 0,519. Dengan demikian, varian sampel pada penelitian ini adalah homogen.

3.9.2.3. Uji Hipotesis

Analisis data untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan. Uji-t sampel berpasangan adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Jadi satu kelompok sampel berfungsi

sebagai variabel pengendali terhadap variabel yang lain yang mendapat perlakuan tertentu (Santosa, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menguji perbedaan skor dalam satu kelompok saja, yaitu pengujian perbedaan rata-rata skor kohesivitas sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis perbedaan skor antar kelompok (eksperimen vs kontrol) tidak dilakukan, karena kohesivitas awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui tidak setara. Dasar pengambilan keputusan pengujian :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan derajat kohesivitas kelompok kerja sebelum diberikan pelatihan *experiential learning* dan setelah diberikan pelatihan *experiential learning*.

H_a : Ada perbedaan derajat kohesivitas kelompok kerja sebelum diberikan pelatihan *experiential learning* dan setelah diberikan pelatihan *experiential learning*.